

Nilai Sosial Budaya dalam Novel *Proelium* Karya Febrialdi R

Deviyani¹, Andrie Chaerul², Sutri³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang
yanidevi345@gmail.com¹; andrie.chaerul@fkip.unsika.ac.id²; sutrii@fkip.unsika.ac.id³

Abstract

This study aims to describe the socio-cultural values in the novel Proelium by Febrialdi R. The method used is qualitative research. The approach used in this research is the sociology of literature approach. data collection in this research is reading and taking notes. Then the results of this study can find the socio-cultural values contained in the novel Proelium by Febrialdi R. the socio-cultural values in question are polite, community condition, social interaction, and writing via social media. Socio-cultural values are the characters that Irham has when interacting in the community. Irham's habits in society create culture, one of which is courtesy. This research helps make readers aware that the socio-cultural values must be possessed by each individual to create positive habits of interacting in society.

Keywords: Socio-cultural; values; and novels.

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial budaya dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Serta jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi sastra. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membaca dan mencatat. Kemudian hasil penelitian ini dapat menemukan nilai sosial budaya yang terkandung dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R. Nilai sosial budaya yang dimaksud yaitu: sopan santun, keadaan masyarakat, interaksi di masyarakat, dan menulis lewat media sosial. Nilai sosial budaya merupakan karakter yang dimiliki Irham ketika berinteraksi di masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan Irham ketika berinteraksi di masyarakat menciptakan kebudayaan, salah satunya yaitu sopan santun. Penelitian ini membantu menyadarkan pembaca, bahwa nilai sosial budaya harus dimiliki oleh setiap individu untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan berinteraksi di masyarakat yang bernilai positif.

Kata kunci: Sosial budaya; nilai; dan novel.

Pendahuluan

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dijadikan sebagai alat untuk mempresentatiskan kehidupan manusia yang tertuang dalam karya fiksi. Nurgiyantoro (2015:5) berpendapat bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya bersifat imajinatif.

Di samping itu novel juga merupakan salah satu *genre* sastra yang cukup mendapat tempat dikalangan pecinta sastra, selain puisi dan cerita pendek. Tidak hanya menjadi media hiburan novel juga memiliki fungsi sebagai sumber pengetahuan meski tidak seperti buku-buku teks pelajaran. Dari membaca novel setidaknya kosa-kata seseorang akan bertambah dan pengetahuan mengenai nilai-nilai kehidupan dari novel akan semakin luas. Karena pada dasarnya pengarang menulis novel tidak hanya *iseng* atau kebetulan, melainkan pengarang menulis cerita novel dengan memiliki tujuan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Di zaman *millennial* seperti ini, nilai sosial budaya mulai terasa luntur dan sudah tidak dipertahankan lagi oleh sebagian orang. Menurut McLuhan dalam Hidayatullah, Waris, Devianti, dkk (2018) “inovasi dalam bidang teknologi informasi atau teknologi komunikasi memberi perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat”. Dikemukakan oleh Williams dalam Choerunnisa (2018) dengan kecanggihan teknologi saat ini, sosialisasi anak dapat dikatakan kurang atau tidak optimal dengan teman-teman sebayanya dan kurang melakukan aktivitas fisik yang baik untuk perkembangan mental maupun jasmani anak tersebut. Kecanggihan teknologi membuat anak kurang bersosial karena sering bermain *gawai*. Oleh karena itu, mereka merasa bersosialisasi sudah merasa tidak penting lagi (*individualisme*) dan budaya-budaya yang diturunkan oleh orang tua atau leluhurnya sudah merasa ketinggalan zaman.

Kemudian di zaman *millennial*, ditandai lebih banyak orang menghabiskan waktunya hanya di dalam rumah untuk bermain *gawai*. Karena dibantu oleh perkembangan teknologi, sehingga masyarakat tidak perlu pergi keluar untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Perkembangan teknologi melahirkan fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat dengan maraknya budaya global dan gaya hidup serba instan (Walidah, 2017). Kebiasaan yang sering dilakukan tersebut menjadi sebuah kebudayaan. Herskovits dalam Sulasman & Gumilar (2013:18) memandang kebudayaan sebagai bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Sehingga kebudayaan tercipta dari kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Kebiasaan bermain *gawai* tidak hanya di dalam rumah, karena sekarang sering kita lihat orang di tempat umum sibuk dengan *gawai* nya di bandingkan mengobrol atau bersosialisasi di sekitar lingkungannya. Oleh sebab itu, penelitian ini menganalisis nilai sosial budaya pada novel *Proelium* Karya Febrialdi R.

Novel *Proelium* Karya Febrialdi R. terbit pada tahun 2019. Novel ini menceritakan mengenai seorang pemuda yang memiliki hobi berpetualangan dengan tujuan yaitu: menenangkan diri, mencari inspirasi, mencari pengalaman dari kota-kota yang dilewati, mendapatkan teman dan mencari ide. Kemudian dari petualangan yang dilakukan oleh Irham mendapatkan banyak pengalaman hidup. Irham merupakan pemuda yang pandai bersosial di masyarakat dan mudah berteman dengan orang baru. Sehingga Irham memiliki nilai sosial yang tinggi. Nilai sosial yang ada pada tokoh utama, mengajarkan bahwa bersosialisasi atau interaksi dengan masyarakat lain sangat penting. Karena, nilai sosial budaya diciptakan dari kebiasaan yang dilakukan kemudian menjadi sebuah kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri secara tidak sengaja. Namun, yang dilupakan Irham yaitu memiliki tujuan untuk kembali pulang, setelah sampai ke tujuan.

Menurut Hendropuspito dalam Aisyah, Jaya & Surastina (2016) nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. Sehingga nilai sosial merupakan nilai yang mengandung interaksi masyarakat dengan masyarakat lain, apakah nilai yang dimiliki mampu menciptakan nilai sosial yang baik atau tidak. Oleh karena itu, nilai sosial sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan perkembangan kehidupan manusia. Segala sesuatu yang dilakukan manusia tidak bisa dilakukan sendiri (individu), karena manusia memiliki sifat mutualisme. Sehingga nilai sosial yang terdapat pada novel *Proelium* Karya Febrialdi R. yaitu untuk meningkatkan kesadaran manusia atas nilai sosial yang begitu diperlukan untuk melangsungkan hidup bersama masyarakat sekitar.

Untuk mengetahui nilai sosial budaya dalam karya sastra, diperlukan pendekatan sosiologi sastra yang menekankan pada pandangan bahwa karya sastra merupakan salah satu potret kehidupan masyarakat sesungguhnya. Pendekatan sosiologi sastra memberikan perhatian pada aspek dokumenter sastra, sebagai potret kehidupan masyarakat yang konkret, dapat diobservasi, dipotret, dan didokumentasikan. Sastrawan mengangkat fenomena kehidupan sehari-hari untuk diamati, dianalisis, diinterpretasi, direfleksikan, diimajinasikan, dan dievaluasi yang kemudian dijadikan sebuah karya sastra. Pendekatan sosiologi menganggap karya sastra sebagai milik masyarakat (Ratna, 2015: 59).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada satu masalah yang harus dicari jawabannya, yaitu bagaimana nilai sosial budaya dalam novel *Proelium* Karya

Febrialdi R. Agar penelitian ini bisa tepat sasaran serta dapat menghindari penyalahgunaan hasil penelitian, maka dalam penelitian ada satu tujuan yang ingin dicapai, yaitu: mendeskripsikan nilai sosial budaya dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R. Sehingga penulis mengambil judul Nilai Sosial Budaya Dalam Novel *Proelium* Karya Febrialdi R.

Kemudian teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sosial budaya menurut Andreas Eppink dalam Chaca (2018) yaitu segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut. Sosial budaya merupakan segala hal yang diciptakan manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial budaya adalah nilai yang dianggap penting oleh masyarakat untuk menciptakan interaksi sosial dengan baik, sehingga kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat menjadi sebuah kebudayaan yang tercipta tidak disengaja maupun disengaja. Manusia adalah pencipta kebudayaan, karena kebudayaan itu melekat pada diri manusia, sehingga kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi sastra. Subjek penelitian ini adalah keseluruhan data yang berhubungan dengan nilai sosial budaya dan nilai sosial masyarakat yang ada dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah novel yang berjudul *Proelium* Karya Febrialdi R.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sebagai sumber primer peneliti mengambil data dari novel *Proelium* Karya Febrialdi R. Sedangkan sumber sekunder peneliti mengambil dari buku-buku, internet, makalah, dan jurnal yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Data sekunder yang diambil dari buku atau dari perpustakaan yaitu: buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya yang memiliki kajian mengenai nilai sosial budaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dari kata-kata berupa teks dengan sumber data novel *Proelium* Karya Febrialdi R. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data secara dialektik. Teknik dialektika merupakan metode yang menggabungkan unsur-unsur implisit menjadi keseluruhan atau kesatuan makna, yang akan dicapai dengan beberapa langkah yaitu menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam novel (Goldman dalam Robingah, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Nilai Sosial Budaya Pada Novel *Proelium* Karya Febrialdi R.

Nilai sosial budaya yang tergambarkan dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R. yaitu memiliki nilai yang positif dan negatif. Karena nilai yang disampaikan oleh pengarang mampu tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Sehingga nilai sosial budaya merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam bermasyarakat. Agar kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dapat menciptakan kebudayaan yang memiliki nilai positif. Berikut pembahasan mengenai nilai sosial budaya pada novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Sopan Santun

Sikap sopan santun pun dapat kita lihat dalam diri Irham. Seorang pemuda yang memiliki sikap sopan santun terhadap orang tua dan orang lain. Irham merupakan pemuda yang melakukan kebiasaan yang menjadi sebuah kebudayaan seperti mencium punggung tangan kedua orang tuanya ketika akan pamit dari rumah. Berikut kutipan data kesatu yang ditemukan dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

“Iya, Ma,” kataku sambil mencium punggung tangannya. Tak lupa kukecup kedua pipi mama. Papa pun bangkit dari kursi dan berjalan mendekat. “Irham berangkat, Pa,” kataku, juga mencium punggung tangannya. (Hlm. 23)

Kutipan diatas menggambarkan nilai sopan santun yang dimiliki Irham terhadap kedua orang tuanya. Sudah jarang seorang pemuda akan melakukan seperti Irham, yaitu mencium punggung kedua tangan orang tuanya. Sikap sopan santun ini menunjukkan bagaimana seorang anak menghormati kedua orang tuanya.

Kemudian kutipan kedua data yang ditemukan dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi

R. yaitu sikap sopan santun Irham dalam berbicara kepada orang lain. Nilai sopan santun harus diterapkan pada setiap diri manusia agar memiliki nilai sosial budaya di masyarakat yang baik. Berbicara yang baik terhadap orang lain merupakan nilai sopan santun. Berikut kutipan kedua dari data yang ditemukan dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Aku berdiri menghampiri bapak itu. “Saya, Pak. Mari kita bicara dulu. Anak bapak ada di dalam,” ujarku baik-baik. (Hlm. 71)

Kutipan diatas menggambarkan seorang pemuda yang bernama Irham memiliki sikap yang baik dan sopan ketika berbicara dengan orang lain. Sikap sopan santun bisa dilihat dari

seseorang berbicara. Kutipan diatas menggambarkan kondisi Irham yang akan dipukuli oleh pemuda suruhan Bapak si anak remaja. Karena dituduh telah menghamili dan menggugurkan kandungannya, hingga sampai anaknya masuk rumah sakit. Memiliki sikap sopan santun dalam berbicara dengan orang lain sangat dibutuhkan, karena ketika kita bisa berbicara baik- baik maka akan menyelesaikan kesalpahaman seseorang. Seperti tokoh utama yang bernama Irham di dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R. memiliki nilai sopan santun terhadap orang tuanya dan terhadap orang lain.

Keadaan Masyarakat

Kutipan data yang pertama yaitu menggambarkan keadaan masyarakat kota dan masyarakat desa yang memiliki kebiasaan yang berbeda. Di mana kondisi keadaan kota yang ramai dengan suara bising kendaraan dan kelap-kelip lampu kota membuat keadaan masyarakatnya menjadi tidak menikmati keindahan alam yang disuguhkan oleh Tuhan. Keindahan yang diberikan Tuhan yaitu purnama dengan cahaya bulan yang begitu terang, namun tidak begitu terasa. Berbeda dengan kondisi keadaan di desa Baduy Dalam yang begitu tenang dan jalan diterangi oleh obor yang membuat begitu indah malam purnama dengan cahaya bulan yang begitu terang. Membuat keadaan masyarakat desa begitu menikmati keindahan yang diberikan Tuhan dimalam hari. Berikut kutipan yang menggambarkan keadaan masyarakat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Purnama jatuh di perkampungan Baduy Dalam. Kupandangi langit dalam diam seribu bahasa. Purnama di kota, mungkin tak aneh lagi. Cahaya bulan bersaing dengan kelap- kelip lampu kota. Ditingkahi suara bisin kendaraan. Membuat purnama menjadi hal yang teramat biasa. Bias oleh hiruk pikuk metropolitan. Tetapi purnama yang jatuh di sebuah desa yang gelap gulita? Di sebuah desa di pedalaman Banten yang hanya diterangi obor, tak bisa kulukiskan dengan kata-kata. Cahaya bulan bentul-betul menjadi raja. (Hlm. 38)

Kutipan data yang kedua yaitu menggambarkan keadaan kondisi rumah Pak Saldi di malam hari. Keadaan yang mampu membuat Irham terasa tenang, karena bisa menikmati purnama di malam hari dengan kondisi suasana rumah Pak Saldi yang diiringi alunan musik bambu yang menenangkan. Sehingga Irham sangat menikmati keadaan dan suasana yang didapat di desa Baduy Dalam yang masih asri dan jauh dari kebisingan suasana kota. Jadi keadaan masyarakat berbeda-beda di setiap kota atau desa yang ditemui Irham, sehingga Irham bisa mendapatkan pelajaran hidup dari pengalamannya dan bisa mengetahui nilai

sosial budaya dari berbagai tempat yang dikunjungi. Berikut kutipan yang menggambarkan keadaan masyarakat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Ditemani Pak Saldi, kami duduk di sebuah dipan bambu di depan rumah. Menikmati purnama dan saup-sayup suara alat musik bambu yang melenakan. Aku betul-betul terhanyut oleh suasana. (Hlm. 39)

Kutipan data yang ketiga yaitu menggambarkan kondisi keadaan masyarakat di sebuah Masjid ketika Irham akan melaksanakan sholat. Irham memperhatikan orang-orang yang sholat di Masjid tersebut. Setelah diperhatikan Irham, ternyata kebanyakan orang yang melaksanakan sholat di Masjid tersebut yaitu berusia 60 tahun. Kemana para pemuda yang berada di sekitar Masjid tersebut? Itulah yang membuat Irham bertanya-tanya. Keadaan yang sering kita lihat di Masjid, pemuda yang sudah jarang datang ke Masjid untuk sholat berjamaah. Kebiasaan yang kurang baik diciptakan oleh masyarakat muda. Kutipan ini menggambarkan keadaan masyarakat yang memiliki nilai sosial budaya yang negatif. Berikut kutipan data yang menggambarkan keadaan masyarakat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Setelah kuperhatikan, baru kusadari, semua yang ada di dalam masjid ini masuk dalam golongan senja yang usianya kutaksir tak ada yang di bawah 60 tahun. Tiba-tiba tanpa sadar aku jadi tersenyum geli. Kenapa masjid yang kebetulan berada di pinggir kampung yang tak ramai ini, berisi orang-orang tua semata? Ke mana anak-anak mudanya? Ah, mungkin anak muda kampung sini baru saja pulang kerja. Jadi masih letih untuk pergi ke masjid dan salat berjamaah, batinku. (Hlm. 87)

Kutipan data yang keempat yaitu menggambarkan kondisi keadaan masyarakat di Masjid yang kedua. Masjid yang besar dan dipenuhi oleh berbagai kalangan masyarakat di dalam Masjid. Setelah memutuskan sholat di Masjid besar tersebut, kemudian Irham mencari tempat yang lebih sedikit tersembunyi. Namun, yang dilihat oleh Irham yaitu keadaan masyarakat yang memanfaatkan Masjid untuk tempat beristirahat selain untuk sholat.

Kutipan data tersebut menggambarkan kondisi keadaan Masjid yang dipenuhi oleh orang-orang yang sedang beristirahat dan tidur siang setelah melakukan sholat. Kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sudah menjadi sebuah kebudayaan karena di setiap Masjid dijadikan tempat tidur. Jadi nilai sosial budaya yang digambarkan mengenai kondisi keadaan Masjid adalah menggambarkan sosial budaya yang memiliki nilai negatif. Berikut kutipan data yang menggambarkan keadaan masyarakat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Tetapi, ketika hendak mencari tempat untuk salat di bagian yang sedikit tersembunyi, aku malah kesulitan mencari tempat. Apa sebabnya? Bukankah ini masjid besar? Betul. Tapi hampir seluruh pojok lantai masjid diisi orang-orang yang bergelimpangan tidur siang. Ow- ow-ow. Betapa nyamannya. Betapa pulasnya tidur mereka. Apalagi ditingkahi suara dengkur yang terdengar berkesiur tipis, menambah lengkap tidur mereka. (Hlm. 88)

Selanjutnya kutipan data yang kelima yaitu menggambarkan keadaan Masjid yang ketiga untuk melaksanakan sholat. Irham merupakan pemuda yang rajin sholat, sehingga setiap waktu sholat Irham akan mendatangi Masjid atau Mushola yang ditemuinya di perjalanan. Tidak hanya untuk sholat, Irham juga memperhatikan keadaan Masjid dengan orang-orang yang ada di dalamnya untuk dijadikan pelajaran hidup dan mengetahui sosial budaya di masyarakat. Kemudian kutipan yang kelima menggambarkan kondisi keadaan Masjid yang dipenuhi oleh masyarakat yang sedang beristirahat seperti duduk bergerombol, ada yang berpasangan yang mengobrol, makan siang, ada yang asyik dengan selulernya, baca koran, serta ada yang melamun sendirian di pojok koridor. Keadaan masyarakat tersebut sering kita lihat di Masjid-Masjid, sehingga menggambarkan nilai sosial budaya yang memiliki nilai negatif. Berikut kutipan data yang menggambarkan keadaan masyarakat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Jemaah yang menyemut meramaikan koridor pun ada yang duduk bergerombol, ada yang berpasangan, ada yang mengobrol ini-itu, ada yang dengan lahap makan siang, ada yang asyik dengan telepon selulernya, ada yang baca koran, serta tentu ada yang mengambil tempat di bagian pojok koridor dan melamun sendirian di sana. (Hlm. 91)

Interaksi di Masyarakat

Kutipan data yang pertama yaitu menggambarkan karakter Irham yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Sehingga Irham mudah berinteraksi di masyarakat dan selama perjalanan banyak teman yang didapatkan. Karena dengan interaksi sosial yang baik, memudahkan Irham untuk mendapatkan teman maupun sahabat. Nilai sosial yang dimiliki Irham memberikan contoh yang baik bagi para pembaca.

Mengajarkan bahwa memiliki nilai sosial sangat dibutuhkan bagi setiap individu dalam bermasyarakat. Sehingga interaksi sosial memudahkan setiap manusia mendapatkan teman dan sahabat. Jadi, interaksi yang diciptakan masyarakat dengan baik, akan menciptakan kebiasaan yang menjadi kebudayaan di masyarakat yang bernilai positif. Berikut kutipan

data yang menggambarkan nilai sosial budaya mengenai interaksi di masyarakat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Sudah empat hari kunikmati atmosfer Alun alun Surya Kencana. Banyak teman kudapatkan. Persahabatan memang bisa didapatkan di mana-mana. Asal kita berpikir terbuka, mudah bergaul dan mau membuka diri. Yang kuarsakan, di sepanjang perjalanan, aku tak pernah merasa kesepian. (Hlm. 26)

Kutipan data yang kedua yaitu menggambarkan bahwa interaksi sosial yang baik membuat seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Karena pada dasarnya interaksi dengan masyarakat dibutuhkan untuk menjalin silaturahmi dan bisa bergabung dengan komunitas yang ada di masyarakat. Dari kemauan salah satu teman Irham yaitu dalam membaca. Mengantarkannya menjadi seorang reporter yang awalnya hanya menjual gorengan. Interaksi sosial yang dimiliki teman Irham dapat menjadi contoh bagi para pembaca. Dimulai dari interaksi sosial yang baik di masyarakat, membuat teman Irham yang bernama Dude diajak untuk bergabung di komunitas baca karena tertarik dengan kemampuan jurnalistik yang dimiliki Dude. Kemampuan, keingintahuan akan bacaan, dan interaksi sosial yang dimiliki oleh Dude mengantarkannya menjadi seorang Jurnalistik. Berikut kutipan data yang menggambarkan nilai sosial budaya mengenai interaksi di masyarakat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Kawan-kawan di komunitas baca suka dengan keingintahuan Dude yang begitu besar akan bacaan. Mereka berinisiatif mengajak Dude workshop Jurnalistik dan mengajaknya bergabung dalam sebuah media online lokal garapan mereka. Kemampuan Jurnalistik Dude mulai ditempa di sana. Ia ikut rapat redaksi, diskusi isu, membuat draft wawancara, liputan lapangan, mewawancarai narasumber, menuangkan ke dalam tulisan, belajar mengedit dan mencari sudut pandang yang pas dari apa yang hendak ia tulis. Sementara itu, ia tetap jualan gorengan. (Hlm. 47)

Kutipan data yang ketiga yaitu menggambarkan karakter Irham yang berinteraksi dengan Bapak tua yang merupakan seorang penjual buku. Pertemuan mereka terjadi di Masjid. Mereka sedang beristirahat dan sekalian menunggu waktu sholat Ashar. Obrolan Irham dan seorang Bapak tua tersebut semakin dalam. Karena hari semakin sore dan Irham pun merasa harus menawarkan makanan kepada Bapak tua itu. Kemudian Irham menawarkan roti, namun si Bapak tersenyum dan menolak. Ternyata si Bapak membawa bekal juga.

Selanjutnya Irham menawarkan rokok yang kemudian diambilnya satu batang. Mereka pun merokok bersama di halaman masjid. Interaksi sosial yang dimiliki Irham sangat baik, sehingga interaksi Irham dengan orang yang baru dikenalnya pun menciptakan kondisi yang nyaman. Keterbukaan merupakan salah satu faktor interaksi sosial yang baik. Dari keterbukaan yang dimiliki oleh Irham membantu menciptakan interaksi di masyarakat dengan baik. Berikut kutipan data yang menggambarkan nilai sosial budaya mengenai interaksi di masyarakat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Matahari mulai condong. Hari semakin sore. Aku tak punya sesuatu untuk ditawarkan. Tapi teringat dengan bekal makan siangku, kukeluarkan sekerat roti dari ranselku. Ia tersenyum santun menolak, yang kemudian mengeluarkan sepotong semangka dari dalam tasnya. Rupanya ia pun berbekal. Akhirnya hanya rokok yang dapat kusorongkan. Ia pun mengambil sebatang. Dan kami mengepul bersama. (Hlm. 92)

Kutipan data yang keempat yaitu menggambarkan karakter Iwin yang merupakan teman Irham. Karakter yang digambarkan dalam novel ini yaitu Iwin seorang pemuda yang memiliki nilai sosial yang tinggi di masyarakat dalam membela pedagang kaki lima. Karena Iwin adalah pemuda yang pintar berteman, sehingga organisasi dikampus maupun non kampus di akrabi. Karakter Iwin membantu pembaca agar memiliki nilai sosial dengan berinteraksi di masyarakat yang baik. Jadi, dari karakter Iwin yang memiliki interaksi sosial yang baik di masyarakat, membuat Iwin membela dan membantu para pedagang kaki lima untuk bisa mendapatkan tempatnya kembali yaitu berdagang di sekitaran kampus. Interaksi di masyarakat sangat dibutuhkan bagi setiap manusia, agar menciptakan nilai sosial budaya yang positif dan bisa membantu orang lain ketika dalam kesusahan. Berikut kutipan nilai sosial budaya mengenai interaksi di masyarakat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Dulu ia memang pernah membela para pedagang di trotoar kampus agar tak digusur. Ia mendapat dukungan dari banyak pedagang. Ia membawa para pedagang itu ke kantor DPRD. Keluhan mereka pun didengar. Kalau sudah seperti itu, mau tak mau, pihak kampus tak bisa berbuat apa-apa. Para pedagang tetap diperbolehkan berjualan di sekitaran kampus. (Hlm. 101)

Selanjutnya kutipan data yang kelima yaitu menggambarkan interaksi sosial seorang Irham dengan seorang supir angkutan umum. Irham yaitu pemuda yang memiliki nilai sosial yang tinggi, sehingga di manapun ia berada dan dengan siapapun ia bersama pasti akan menemukan teman untuk berbagi cerita. Kali ini Irham bertemu seorang supir angkutan

umum yang masih muda dan diperkirakan seumuran dengan Irham. Perbincangan diawali oleh seorang supir yang menanyakan kemana tujuan Irham yang kemudian langsung Irham jawab.

Karena Irham merupakan pemuda yang mudah bergaul dan nyaman untuk diajak berbicara. Sehingga supir angkot tersebut menceritakan latar belakangnya bisa menjadi seorang supir angkot. Dari obrolan tersebut, selama perjalanan Irham bisa memetik pelajaran dan pengalaman hidup dari seorang supir angkot. Interaksi di masyarakat yang dimiliki oleh Irham tidak memilih-milih dengan siapa dia berinteraksi. Berikut kutipan data yang menggambarkan nilai sosial budaya mengenai interaksi di masyarakat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

“Dari mana, Mas? Perjalanan jauh kayaknya.” Tiba-tiba si supir menyapaku ramah. Wajahnya tampak muda dan sebaya denganku.

Seketika aku menoleh. “Oh?” Aku mencoba tersenyum. “Dari Malang, Cak.” (Hlm. 145)

Kemudian kutipan data yang keenam yaitu menggambarkan cara Irham untuk lebih mengakrabkan suasana dengan orang yang baru dikenal. Kemudian cara anak muda dalam mengakrabkan suasana yaitu dengan menyodorkan sebungkus rokok. Kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat muda dalam menciptakan suasana yang lebih akrab yaitu dengan cara berbagi sebungkus rokok. Kebiasaan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di masyarakat, sehingga menjadi sebuah kebudayaan di kalangan pemuda. Kemudian dari kebiasaan tersebut menciptakan interaksi di masyarakat yang baik. Berikut kutipan data yang menggambarkan nilai sosial budaya mengenai interaksi di masyarakat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Untuk lebih mengakrabkan suasana, kukeuarkan rokokku. Mengambil sebatang, lantas menyodorkan bungkus rokok pada si supir. Ia pun menerima dengan senang hati. Akhirnya kami sama-sama merokok. (Hlm. 146)

Kutipan data ketujuh yang merupakan kutipan data terakhir yaitu menggambarkan Irham yang sedang mengisi *workshop* di salah satu SMA di Kota Jember. Ketika itu Irham sedang beristirahat untuk beberapa hari di rumah sahabatnya yaitu Adi. Selama beristirahat dan menulis blog di media sosialnya, Irham ditawarkan untuk menjadi pembicara dalam acara *workshop* yang diselenggarakan oleh pembina ekstrakurikuler Pecinta Alam. Kemudian

Irham bersedia untuk mengisi acara tersebut dan memberikan motivasi bagi anak-anak pecinta alam untuk mengabadikan pengalamannya ke dalam tulisan.

Irham merupakan pemuda yang mudah berinteraksi di masyarakat, sehingga Irham mempunyai cara sendiri untuk membuat suasana lebih nyaman yang kemudian membebaskan kepada para adik-adik untuk bertanya. Cara yang dilakukan Irham berhasil, banyak adik-adik pecinta alam menikmati obrolan santai mereka. Jadi, adik-adik berantusias dalam mendengarkan pengalaman-pengalaman yang didapatkan Irham yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan. Sehingga interaksi di masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana yang nyaman dengan orang yang baru dikenal. Berikut kutipan data yang menggambarkan nilai sosial budaya mengenai interaksi sosial dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

Aku memang sengaja membebaskan adik-adik pecinta alam untuk bertanya dan berbicara se bebas mungkin. Tujuannya agar mereka betul-betul menikmati topik ini, tidak merasa terpaksa, yang pada akhirnya memunculkan antusias mereka untuk mulai terbiasa menulis. (Hlm. 157)

Menulis Lewat Sosial Media

Menulis blog di zaman *milenial* seperti ini menjadi kebiasaan yang dilakukan di masyarakat, karena melalui media sosial mereka bisa berkarya dan menyalurkan bakat yang dimiliki melalui media sosial. Sehingga Kang Arul tertarik untuk membuat blog dan belajar menulis di media sosial. Nilai sosial budaya yang digambarkan dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R. memberikan nilai yang positif bagi yang membacanya. Berikut kutipan data yang menggambarkan ketertarikan untuk menulis di media sosial dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

“Dulu waktu kuliah sempat kenal internet, Kang. Sekarang lagi coba-coba bikin blog. Kayaknya asyik,” terangnya. (Hlm. 80)

Selanjutnya kutipan data yang kedua yaitu menggambarkan mengenai postingan yang dibagikan di media sosial oleh Irham dapat bermanfaat bagi mereka yang membaca. Postingan yang dibagikan Irham memiliki nilai yang positif, sehingga memberikan pelajaran bagi yang membaca novel *Proelium* Karya Febrialdi R. untuk memanfaatkan media sosial dengan memposting yang bermanfaat bagi orang banyak. Kemudian dalam kutipan data yaitu menggambarkan harapan seorang Irham mengenai postingan yang dibagikan di media sosialnya bisa bermanfaat dan betul-betul yang dilakukan berarti. Berikut kutipan data yang

menggambarkan nilai sosial budaya mengenai menulis lewat media sosial dalam novel

Proelium Karya Febrialdi R.:

Aku hanya bisa berharap, semoga apa yang kulakukan betul-betul berarti. Semoga apa kuposting di media sosial bermanfaat bagi mereka. (Hlm. 84)

Kemudian kutipan data yang ketiga yaitu membagikan pengalaman menulis Irham kepada anak-anak Pecinta Alam di SMA. Ketika Irham sedang beristirahat dan menginap beberapa hari di rumah sahabatnya yaitu Adi di Jember. Irham mendapatkan tawaran untuk mengisi *workshop* sederhana yang diselenggarakan oleh pembina Ekstrakurikuler Pecinta Alam di SMA Adi dulu. Karena pembina berpikir mengapa anak-anak Pecinta Alam tidak mengabadikan pengalamannya melalui tulisan? Di zaman *milenial* seperti ini banyak dikalangan remaja memiliki jiwa petualangan dan mendaki gunung, sehingga menjadikan sebagai hobi dan kebiasaan di masyarakat.

Kemudian soal naik gunung, menjelajah hutan, dan panjat dinding sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak di Pecinta Alam. Pengalaman sudah banyak didapatkan, mulai dari ilmu mereka, dan keahlian mereka sudah tidak diragukan lagi. Namun, pengalaman yang didapatkan tidak berkesan jika tidak diabadikan dalam bentuk tulisan. Sehingga akhirnya Irham menjadi pembicara untuk memberikan motivasi dan memberikan Ilmu dalam menulis setiap pengalamannya kedalam bentuk tulisan. Jadi, menulis lewat media sosial menjadi suatu hal yang lumrah dan mengasikkan bagi masyarakat. Berikut kutipan data yang menggambarkan nilai sosial budaya dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R.:

“Dia cerita, anak-anak pecinta alam binaannya di SMA-ku, kalo soal naik turun gunung, menjelajah hutan, panjat dinding, rasanya mereka sudah khatam. Tiap tahun, ya memang itulah yang diajarkan di setiap angkatan. Lama-lama dia jadi berpikir, ‘kok nggak ada yang berusaha menuliskan pengalaman-pengalaman mereka, ilmu mereka, keahlian mereka, ke dalam bentuk tulisan?’ (Hlm. 153)

Hasil pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa nilai sosial budaya sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, nilai sosial budaya harus dimiliki oleh setiap individu. Nilai sosial budaya tercipta dari kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat, sehingga menciptakan kebudayaan secara sengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat harus memiliki nilai positif.

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial. Dengan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat seperti interaksi sosial dapat menciptakan sosial budaya di masyarakat. Sehingga penelitian nilai sosial budaya pada novel *Proelium* Karya Febrialdi R., akan menyadarkan pembaca bahwa memiliki nilai sosial sangat penting untuk menciptakan sosial budaya di masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan. Pembahasan mengenai nilai sosial budaya pada novel *Proelium* Karya Febrialdi R. yaitu ditemukan data nilai sosial budaya dengan indikator mengenai sopan santun, tolong, keadaan masyarakat, interaksi di masyarakat, dan menulis lewat media sosial. Sopan Santun ditemukan ada 2 data; Keadaan Masyarakat ditemukan ada 5 data; Interaksi di Masyarakat ditemukan ada 7 data; dan Menulis Lewat Sosial Media ada 3 data. Jadi jumlah total data mengenai nilai sosial budaya yaitu ada 17 data. Nilai sosial budaya dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R. berkaitan dengan kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat. Sehingga nilai sosial budaya yang terdapat dalam novel *Proelium* Karya Febrialdi R. yaitu sopan santun, keadaan masyarakat, interaksi di masyarakat, dan menulis lewat media sosial.

Daftar Pustaka

- Arifin, Muhamad. dan Asfani, Khoerudin. (2014). *"Instrumen Penelitian"*. Makalah pada UM Pascasarjana, Malang.
- Aisyah, Jaya, & Surastina. (2016). *"Nilai-Nilai Sosial Novel "Sordam" Karya Suhunan Situmorang"*. Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO. 1(1).
- Ayuningtyas, Dian. (2015). *"Nilai Budaya Pada Novel Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R: Kajian Antropologi Sastra Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA"*. Skripsi. Program Studi Magister Pengkajian Bahasa. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Chacha, Tata. (2018). *"19 Pengertian Sosial Budaya Menurut Para Ahli dan Contohnya, Secara Umum"*. Tersedia: <https://www.silontong.com/2018/06/21/pengertian-sosial-budaya/#>. Diakses pada tanggal 22 April 2020.
- Choerunnisa, Anatsya. (2018). *"Luntarnya Budaya Bangsa Akibat Globalisasi"*. Skripsi. Program Strudi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.

- Hidayatullah, Syarif. Waris, Abdul. Devianti, dkk. (2018). “*Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food*”. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. 6 (2): 240-249.
- M. Setiadi, Elly, A. Hakam, Kama, Effendi, Ridwan. (2012). “*Ilmu Sosial & Budaya Dasar*”. *Pepustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). “*Teori Pengkajian Fiksi*”. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman. (2015). “*Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*”. *Pustaka pelajar*, yogyakarta.
- Robingah, Siti. (2013). “*Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Jala Karya Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*”. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta*.
- Sulasman, H & Gumilar, Setia. (2013). “*Teori-Teori Kebudayaan*”. *Pustaka Setia*, Bandung.
- Walidah. A. Iffah. (2017). “*Tabayun Di Era Generasi Millennial*”. *Jurnal Living Hadis*. 2(1): 317-344.
- R. Febrialdi. (2019). “*Proelium*”. *Epigraf*, Bandung.
- Zakky. (2020). “*Pengertian Nilai Menurut Para Ahli Dan Secara Umum [Lengkap]*”. Tersedia: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>. Di akses pada tanggal 21 Maret 2020.